



PD-PGMI

STRATEGI PENGEMBANGAN

BAHAN AJAR

MELALUI PENDEKATAN ADDIE

Ahmad Munawir



Ahmad Munawir



Bahan ajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman, mempertahankan minat siswa, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan relevan



PENTINGNYA

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR YANG EFEKTIF



Memastikan bahwa pembelajaran terjadi secara sistematis dan terstruktur, memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

ADDIE DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

Model ADDIE merupakan salah satu kerangka kerja paling terkenal dan banyak digunakan dalam bidang desain instruksional dan pengembangan bahan ajar. Sejarahnya dapat dilacak kembali ke tahun 1970-an, ketika model ini pertama kali dikembangkan oleh Florida State University untuk Angkatan Darat Amerika Serikat. Tujuan awalnya adalah untuk menciptakan sistematisasi dalam proses desain dan pengembangan materi pelatihan. Sejak itu, model ADDIE telah berkembang dan diadaptasi secara luas dalam berbagai konteks pendidikan dan pelatihan, baik di lingkungan militer maupun sipil.

Model ADDIE, sebagai pendekatan sistematis dalam pengembangan bahan ajar, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. ADDIE merupakan akronim dari lima fase utama dalam proses pengembangan bahan ajar: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Robert Maribe Branch

Instructional
Design:
The ADDIE
Approach

ANALISIS

1

Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

- Melakukan survei atau wawancara dengan calon pembelajar untuk memahami kebutuhan mereka.
- Menilai latar belakang pendidikan, pengetahuan sebelumnya, dan keterampilan yang dimiliki oleh pembelajar.
- Memahami karakteristik demografis pembelajar, seperti usia, latar belakang budaya, dan gaya belajar.
- Mengidentifikasi harapan dan tujuan pembelajar terkait materi yang akan diajarkan

2

Analisis Konteks Pembelajaran

- Menentukan lingkungan di mana pembelajaran akan terjadi, seperti kelas tradisional, pelatihan online, atau kombinasi keduanya.
- Memahami batasan sumber daya, seperti waktu, anggaran, dan teknologi yang tersedia.
- Menilai faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pembelajaran, seperti kebijakan institusi, kebutuhan industri, atau trend pendidikan terkini.
- Memahami dinamika kelompok dalam konteks pembelajaran, termasuk ukuran kelas dan interaksi antar pembelajar

ANALISIS

3

Penentuan Tujuan Pembelajaran

- Mengembangkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
- Memastikan tujuan pembelajaran selaras dengan kebutuhan pembelajar dan tujuan akhir kursus atau pelatihan.
- Menyusun tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai.
- Mempertimbangkan standar pendidikan dan kebutuhan akreditasi yang relevan dengan materi pembelajaran

2

Evaluasi dan Penyesuaian

- Melakukan evaluasi awal terhadap informasi yang telah dikumpulkan.
- Mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan saat ini dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- Menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan analisis awal untuk memastikan efektivitasnya

MENETAPKAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kesesuaian dengan Kebutuhan Pembelajar: Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan hasil dari fase Analisis, mempertimbangkan kebutuhan, latar belakang, dan harapan pembelajar.
- Penyesuaian dengan Standar dan Kebijakan: Tujuan ini harus selaras dengan standar pendidikan yang berlaku dan kebijakan institusional atau kebutuhan akreditasi.



DESAIN



DESAIN STRUKTUR KONTEN

1. Struktur Kursus: Menyusun outline kursus yang mencakup topik-topik utama, sub-topik, kegiatan, dan materi pendukung. Struktur ini harus memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan alur pembelajaran yang logis dan progresif.
2. Desain Penilaian: Mengembangkan berbagai bentuk penilaian, seperti tes, tugas, proyek, atau penilaian formatif dan sumatif, yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian harus valid, reliabel, dan adil

PEMBUATAN BAHAN AJAR

Desain konsep pada tahap ini menghasilkan prototipe sebagai hasil rancangan pembuatan bahan ajar



UJI COBA AWAL

- Evaluasi Diri
- Penilaian Ahli
- Evaluasi Perorangan
- Evaluasi Kelompok Kecil

PENGEMBANGAN

IMPLEMENTASI

UJI COBA LAPANGAN

1. Pelatihan Pendidik: Pendidik dilatih untuk menggunakan materi ajar baru. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang konten, cara penggunaan teknologi terkait, dan metode pengajaran yang disarankan.
2. Dukungan Teknis: Menyediakan dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua aspek teknologi berjalan lancar, termasuk platform pembelajaran online, alat multimedia, dan perangkat keras yang diperlukan.
3. Penyebaran Materi kepada Pembelajar: Mendistribusikan materi ajar kepada pembelajar, yang bisa melalui LMS, email, atau bentuk fisik. Penting juga untuk memastikan bahwa pembelajar memahami cara mengakses dan menggunakan materi tersebut.
4. Komunikasi Efektif: Mempertahankan komunikasi yang jelas dan efektif dengan semua pihak yang terlibat adalah kunci. Hal ini termasuk memberikan instruksi yang jelas tentang bagaimana menggunakan materi dan di mana mendapatkan bantuan jika diperlukan



EVALUASI



01

EVALUASI DIRI

Peneliti sebagai pembuat produk melakukan evaluasi diri dengan cara memeriksa dan mengevaluasi sendiri produk awal yang telah dirancang

02

PENILAIAN AHLI

peneliti meminta pertimbangan secara teoritis kepada para ahli/pakar dan praktisi dengan memvalidasi produk yang telah dikembangkan.

03

EVALUASI PERORANGAN

Tahap evaluasi perorangan akan melibatkan tiga orang peserta didik dengan kemampuan yang heterogen agar data yang ditemukan representatif

04

EVALUASI KEL. KECIL

Tahapan ini akan melibatkan sepuluh orang peserta didik dengan cara belajar menggunakan produk buku ajar yang telah dikembangkan